

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS TERAPI TUNGGAL
LEVOFLOKSASIN DENGAN TERAPI KOMBINASI
SEFTRIAKSON DAN AZITROMISIN TERHADAP LAMA
HARI RAWAT INAP PASIEN PNEUMONIA KOMUNITAS
NON ICU DI RSUD KOTA TANGERANG SELATAN
PERIODE TAHUN 2014-2016**

Diva Vashti Azaria

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Indonesia masih merupakan penyakit menular terbesar pertama yang dialami oleh masyarakat, termasuk diantaranya adalah pneumonia komunitas. Pada tahun 2014 di RSUD Kota Tangerang Selatan, pneumonia menjadi 10 penyakit terbesar yang terjadi di kota tersebut dan angka rawat inap untuk pneumonia komunitas mengalami peningkatan 114 kasus. Dua rekomendasi kuat terapi empiris antibiotik untuk pneumonia komunitas, yaitu terapi tunggal Florokuinolon atau terapi kombinasi antara Beta-laktam dan Makrolid. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan efektivitas terapi tunggal Levofloksasin dengan terapi kombinasi Seftriakson dan Azitromisin terhadap lama hari rawat inap pasien pneumonia komunitas Non-ICU dewasa di RSUD Tangerang Selatan. Metode pendekatan yang digunakan adalah *Cross-Sectional* dengan jumlah 95 pasien. 46 pasien (48.4%) terapi tunggal dan 49 pasien (51.6%) terapi kombinasi. Nilai tengah lama hari rawat inap adalah 7 hari dengan rata-rata hari rawat inap terapi tunggal adalah 10.65 hari, sedangkan terapi kombinasi 5.98 hari. Perbedaan keduanya dipengaruhi oleh jenis kelamin dan kelompok usia yang mendominasi. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kedua jenis terapi. Antibiotik Beta-laktam bekerja baik pada bakteri Gram positif maupun negatif dan memiliki kadar serum yang tinggi lalu dikombinasikan dengan antibiotik Makrolid yang memiliki efek antiinflamasi. Efek sinergisme keduanya dapat mempersingkat lama hari rawat inap.

Kata Kunci: Lama Hari Rawat Inap, Pneumonia Komunitas, Terapi Tunggal dan Kombinasi

COMPARATIVE EFFECTIVENESS OF LEVOFLOXACIN MONOTHERAPY COMPARED WITH DUAL THERAPY OF CEFTRIAXONE PLUS AZITHROMYCIN TO LENGTH OF STAY OF NON ICU PATIENTS WITH COMMUNITY-ACQUIRED PNEUMONIA IN RSUD TANGERANG SELATAN PERIOD 2014-2016

Diva Vashti Azaria

Abstract

Acute Respiratory Infection is still the largest communicable disease in Indonesia, including CAP (Community-Acquired Pneumonia). CAP were being top 10 diseases in Tangerang Selatan in 2014 and there was 114 cases increasing of inpatient patients from a year before. Two strong recommendations of empirical antibiotic therapy for Community-Acquired Pneumonia inpatients are Fluoroquinolone monotherapy or dual therapy of Beta-Lactam plus Macrolide (combination therapy). This study was conducted to find out the comparison of the efficacy between Levofloxacin monotherapy and dual therapy of Ceftriaxone and Azithromycin to length of stay of non ICU adult inpatient patients with community-acquired pneumonia in RSUD Tangerang Selatan. This study used Cross-sectional method and 95 patients. 46 patients (48.4%) received single therapy, while 49 patients (51.6%) received combination therapy. These samples have 7 days for the median value with the average length of stay of monotherapy is 10.65 days, while dual therapy is 5.98 days. Domination in sex and age group made a difference in both therapy. Result showed that there was a significant difference in both treatments. Beta-lactam antibiotics can be used for two different Gram bacteria and have a high level serum combined with Macrolide antibiotics that have anti-inflammatory effect. Sinergisme in dual therapy has the potential to reduced patients length of stay.

Keywords: Community-Acquired Pneumonia, Length of Stay, Monotherapy vs Dual Therapy